



Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19

Sy. Mir'ah Auliah Barkah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Muslim Maros
syarifahmrh260799@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring bagi siswa pada masa pandemi Covid-19. Objek penelitian adalah orang tua siswa. Fokus penelitian yaitu peran orang tua dalam pembelajaran daring bagi siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan angket dan dokumentasi. Teknik yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik non tes yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring bagi siswa. Alat yang digunakan adalah angket. Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua dalam pembelajaran daring bagi siswa pada masa pandemi Covid-19 dapat disimpulkan dari 15 responden bahwa orang tua dalam pembelajaran daring: 1. Sebagai pembimbing, memberikan pendampingan kepada anaknya dalam proses pembelajaran daring. 2. Sebagai motivator, dimana orang tua memberikan semangat, dorongan dan reward atau hadiah. 3. Sebagai fasilitator, menyediakan media smartphone, menyediakan kuota jaringan internet, tempat belajar yang nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian belajar anak.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran Berbasis E-Learning, dan Keaktifan Belajar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, dalam Yolanda, 2020).

Pendidikan adalah salah satu faktor utama yang sangat penting dalam proses pembangunan bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur salah satunya dengan kualitas pendidikan di dalamnya. Pendidikan tidak terlepas dari suatu kegiatan pembelajaran di dalamnya. Pembelajaran tidak selalu dilimpahkan sepenuhnya dan dilakukan oleh guru ketika di sekolah. Akan tetapi peran orang tua dalam berlangsungnya pembelajaran juga sangat



diperlukan, mengingat lebih banyaknya waktu yang dihabiskan siswa di rumah daripada di sekolah. Karena tanggung jawab pendidikan anak-anak sebelum mereka bisa mandiri adalah keluarga.

Pendidikan dan pembelajaran harus tetap berjalan dan dilakukan apapun yang terjadi meskipun tidak di sekolah. Termasuk saat ini, saat dimana Indonesia menjadi negara kesekian yang terinfeksi virus Corona atau corona virus disease (Covid-19).

Penularan virus ini sangat cepat, apalagi dengan adanya kegiatan sosial masyarakat yang masih berjalan. Karena ditempat-tempat keramaian banyak terjadi kontak sosial antar manusia. Oleh karena itu pemerintah langsung menurunkan kebijakan untuk menangani wabah ini dengan cara pembatasan interaksi sosial salah satunya social distancing.

Kebijakan yang diterapkan pemerintah ini menimbulkan dampak bagi seluruh aspek tak terkecuali. Salah satunya adalah aspek pendidikan, dimana pemerintah mengambil kebijakan untuk meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah ke rumah dengan menggunakan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan). Kebijakan itu berdampak pada semua pihak dalam pembelajaran, seperti guru, siswa dan orang tua.

Pelaksanaan pembelajaran Belajar dari Rumah atau Dalam Jaringan (Daring) guru mencoba untuk memanfaatkan fasilitas media social menjadi sarana pelaksanaan pembelajaran seperti Whatsapp, Email, Google Classroom, Zoom atau aplikasi media belajar lain sesuai rekomendasi Kemendikbud. Namun dalam penerapannya terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti permasalahan fasilitas

yang digunakan, keterbatasan jaringan dan siswa banyak merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami materi pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua dalam maksimalnya pelaksanaan pembelajaran.

Peran orang tua terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di rumah. Peran serta orang tua siswa dalam sistem belajar di rumah ini tidak bisa dipungkiri sebagai garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar di rumah masing-masing. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya, dengan begitu orang tua menjadi sumber pertama anak untuk belajar karena pada dasarnya anak memiliki dorongan untuk meniru suatu pekerjaan. Baik atau buruknya suatu didikan yang diberikan orang tua akan berpengaruh pada perkembangan anak itu sendiri. Oleh karena itu, peran orang tua memiliki banyak sekali kewajiban dan tanggung jawab dalam pendidikan anak.

Menurut Sanjaya (dalam Azizah, 2020) terdapat beberapa peran pendidik dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pengelola, sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, sebagai motivator, dan sebagai evaluator. Peran ini juga dapat dilaksanakan oleh orang tua yang selama proses pembelajaran daring berperan sebagai pendidik di rumah, yang mana peran ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar anak didik.

Orang tua bertindak sebagai pelaksana pembelajaran di rumah, menjadi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tugas yang disusun oleh guru di sekolah. Banyak dari orang tua yang memberikan motivasi selama siswa dituntut untuk belajar dari rumah karena himbauan

pemerintah mengenai Covid-19, sehingga orang tua meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah.

Pembelajaran daring bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas (Sofyan, dalam Khalimah, 2020). Selama pembelajaran di rumah banyak orang tua menganggap bahwa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak dan tugas yang diberikan terlihat sulit, namun walaupun begitu sebagian besar orang tua senang karena tugas dinilai mampu membantu siswa dalam mengerti materi lebih banyak karena latihan soal berupa tugas yang diberikan. Guru memberikan tugas karena terbatasnya waktu belajar dan sulitnya berinteraksi selama pembelajaran di rumah, oleh karena itu banyak dari sebagian guru yang mengganti hal tersebut menjadi pemberian tugas untuk memantapkan kemampuan anak mengenai materi yang dipelajari.

Masing-masing orang tua memiliki cara yang berbeda dalam menanggapi pelaksanaan sistem belajar online yang diterapkan. Proses belajar di rumah, ternyata memberi respon yang tidak sama, terkadang peserta didik akan merasa jenuh belajar di rumah, karena terkendala akses jaringan dan terbatasnya kuota yang digunakan, lalu kurangnya konsentrasi peserta didik terhadap apa yang sedang dikerjakan ketika kegiatan belajar online dilakukan. Mengatur bagaimana kegiatan belajar anak di rumah lebih terencana dengan baik, serta lebih terfokus dalam kegiatan yang positif.

Berdasarkan latar belakang masalah serta fenomena pembelajaran di masa pandemi Covid-

19 yang diterangkan sebelumnya. Maka rumusan masalah dari penelitian ini yakni, bagaimana peran orangtua dalam pembelajaran daring bagi siswa pada masa pandemi Covid-19.

B. METODE

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Bogdan dan Taylor (dalam Hariyati, 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi.

Menurut Sukmadinata (Hariyati, 2020), penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu.

Dalam penelitian ini populasi yang dipilih adalah jumlah keseluruhan keluarga yang ada di Kelurahan Pettuadae Kabupaten Maros. Oleh karena itu dalam penentuan jumlah sampel ditetapkan sebanyak 15 keluarga di Kelurahan Pettuadae Kabupaten Maros.

Penelitian menggunakan suatu teknik pengumpulan data berupa penyebaran angket.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, dalam Afriansyah, 2016).

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sebagaimana dikemukakan Miles and Huberman (dalam Fitrawahyudi dan Kasmawati, 2019) yaitu reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan hasil penelitian. Reduksi data bermaksud untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. penyajian data. Setelah mereduksi data selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Terakhir dilaksanakan verifikasi/Penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa orang tua tetap aktif membimbing anaknya dalam pembelajaran di rumah, hal ini bisa diketahui dari tanggapan orang tua dalam angket yang disebar oleh peneliti yang mayoritas memberikan jawaban bahwa mereka tetap memberikan pendampingan kepada anaknya untuk proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 seperti. Keterangan dari mayoritas responden juga menyebutkan bahwa responden juga terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti ikut membantu ketika anak mengalami kesulitan, ikut membimbing anak ketika anak mendapatkan nilai kurang baik dan memberikan tambahan

penjelasan mengenai pelajaran yang diajarkan gurunya, menunjukkan langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai, ketika anak mendapatkan nilai kurang baik orang tua ikut terlibat dalam mendorong anaknya untuk giat dalam belajar, serta mendorong anaknya untuk aktif bertanya kepada gurunya.

Sama halnya dalam proses pembelajaran berlangsung, mayoritas responden juga menerangkan keterlibatan mereka dalam bentuk memotivasi anak dalam pelaksanaan pembelajaran. Utamanya pada anak yang mengalami kebosanan dalam mengikuti pembelajaran daring, beberapa responden juga menyebutkan seringnya responden mendampingi proses pembelajaran berlangsung dan membantu setiap kesulitan yang dihadapi anaknya.

10 dari 15 responden juga mengakui memberikan pujian dan hadiah bagi anak yang mendapatkan prestasi hasil belajarnya. Apresiasi tersebut dianggap cukup ampuh dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama pandemi. Bahkan menurut beberapa responden tidak segan untuk memberikan hukuman bagi anak yang tidak mengikuti pembelajaran daring, hukuman yang diberikan masih sebatas mendidik seperti mengurangi uang jajan, membersihkan kamar, sampai pada menambah jam belajar anak. Hal ini bertujuan untuk memotivasi anaknya untuk lebih disiplin dalam pembelajaran.

Sedangkan dalam memenuhi kebutuhan fasilitas pembelajaran daring, responden juga berperan aktif. Mayoritas responden menyediakan ruang khusus di dalam rumah saat pembelajaran daring dilaksanakan. Begitupula dengan ketersediaan sarana dan prasarana

penunjang pembelajaran seperti ketersediaan Smartphone dan kebutuhan kuota internet, bahkan beberapa responden menyediakan fasilitas jaringan internet pasca bayar seperti indihome.

D. PENUTUP

Berdasarkan tanggapan masing-masing responden terkait peran orang tua dalam pembelajaran daring yang dikaji berasarkan 3 indikator yakni membimbing, memotivasi dan memfasilitasi anak dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua sudah cukup maksimal dalam pemberian pembimbingan baik pada saat pembelajaran berlangsung, maupun terkait kesulitan-kesulitan belajar anak yang dihadapi diluar pembelajaran daring.

Selain aktif dalam proses pembimbingan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran juga diberikan dalam bentuk motivasi. Tanggapan orang tua pada indikator ini cukup positif, hal ini ditunjukkan dari mayoritas orang tua yang selalu aktif memberikan motivasi kepada anak, baik berupa apresiasi berbentuk pujian ataupun berbentuk hadiah ketika anak mendapatkan nilai yang baik. Sedangkan pemberian hukuman sebagai bagian dari motivasi anak tidak menjadi pilihan utama bagi orang tua dalam proses pembelajaran daring.

Peran orang tua dalam memfasilitasi kebutuhan anak pada saat pembelajaran daring dinilai sudah maksimal. Hal ini ditunjukkan dari mayoritas responden yang menyediakan ruang khusus pembelajaran, fasilitas pembelajaran seperti smartphone dan kebutuhan jaringan internet dan fasilitas penunjang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah. (2016). *Tingkat Kepuasan Member Fitness Terhadap Pelayanan di Tempat Kebugaran Balai Kesehatan Olahraga dan Pusat Informasi Pencegahan Penyakit Metabolik (BKOR-PIIPM) Kabupaten Lumajang*. Jurnal Kesehatan Olahraga Universitas Negeri Surabaya. Vol. 6, No. 2, hal. 370-377.
- Azizah, Laela Khonaatul. (2020). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 2 Madiun Kabupaten Madiun Tahun Ajaran 2020/2021. *Dalam Skripsi*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Fitrawahyudi, F., & Kasmawati, K. (2019). Kemampuan Bahasa Daerah Usia 17-22 Tahun. *Jurnal Idiomatik*, 2(2), 75-82.
- Khalimah, Siti Nur. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Dalam Skripsi*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Peraturan Walikota Makassar Nomor 22 Tahun 2020 Tanggal 17 April 2020 tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.
- Wulandari, dan Kristiawan. (2017). *Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Universitas PGRI Palembang. Vol. 2, No. 2, hal. 290-303.
- Yolanda, Sisca. (2020). Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi. *Dalam Skripsi*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.